

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode Penelitian yaitu sebagai salah satu bagian penentu dan terpenting dari suatu penelitian. Karena dengan adanya metode penelitian, penelitian itu akan berjalan dengan baik dan tentunya dalam memilih metode harus tepat karena menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian itu.

Penelitian ini termasuk dalam jenis lingkup penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan peneliti terjun langsung ke kancha penelitian atau tempat yang akan diteliti. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama ada yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subyek/tangan pertama atau sumber asli.²

Sumber primer ini nantinya diperoleh dari Kepala Sekolah, guru mata pelajaran, siswa-siswa yang mengikuti pembelajaran aqidah akhlak MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus.

2. Data Sekunder

36. ¹ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT.Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm.

² Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 91.

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian.³

Data sekunder diperoleh dari arsip sekolah, arsip guru mata pelajaran, arsip guru wali kelas seperti jurnal pembelajaran, penilaian harian, rapor, dll.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

i. Observasi

Yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan. Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*). Dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).⁴

- a. Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak;
- b. Observasi terus terang dan tersamar yaitu dalam pengumpulan data peneliti menyatakan terus terang kepada informan yang menjadi sumber data, namun suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi hal ini untuk menghindari kalau suatu

³ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik*, Tarsito, Bandung, 1990, hlm. 92.

⁴ Sugiono, *OpCit*, hlm. 310.

data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan sehingga informan tidak mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi.

- c. Observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan ini peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku namun hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Adapun tahapan observasi menurut Spradley yaitu :

- a. Observasi deskriptif yaitu observasi yang dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti maka peneliti melakukan penjelajahan secara umum atau biasa disebut *grand tour observation*.
- b. Observasi terfokus yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu.
- c. Observasi terseleksi, pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis.⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi dan situasi lingkungan MTs dan mengamati pelaksanaan model evaluasi dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Observasi dalam penelitian ini meliputi kondisi fisik sekolah, pengamatan terhadap penerapan model evaluasi kesesuaian, Pendidik, anak didik, metode, materi dan media serta sarana prasarana yang ada dan kelebihan kekurangan model evaluasi.

2. Wawancara

⁵ Sugiono, *OpCit*, hlm. 312.

Menurut Esterberg (2002), interview adalah “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶

Adapun macam-macam wawancara yaitu :

- a. Wawancara terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara semiterstruktur yaitu termasuk jenis wawancara mendalam (*in depth interview*) di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika disbanding wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yaitu dengan meminta pendapat dan ide-ide pada pihak informan.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti.

Metode ini diterapkan nantinya digunakan untuk mengetahui kegiatan dan strategi yang dilakukan guru dalam menerapkan model evaluasi kesesuaian.

3. Dokumentasi

yaitu teknik pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-

⁶ *Ibid*, hlm. 317.

karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dalam pelaksanaan model evaluasi kesesuaian, berupa gambar, rencana pembelajaran, kurikulum, data tertulis, maupun non tertulis.

4. Triangulasi

yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Dengan triangulasi ini peneliti dapat mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi ada dua macam yaitu :⁸

- a. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sebagai contoh, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
- b. Triangulasi sumber berarti menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan dari sumber yang berbeda-beda. Sebagai contoh, seorang peneliti melakukan wawancara mendalam kepada beberapa sumber dengan satu pedoman wawancara.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *confirmability* yang diuraikan sebagai berikut :⁹

1. Uji kredibilitas data

Uji kredibilitas data atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan

⁷ *Ibid*, hlm. 329-330.

⁸ *Ibid*, hlm. 330-331.

⁹ *Ibid*, hlm. 368-378.

pengamatan, peningkatan ketekunan dan penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi/pendukung data dan *member check*. Penjelasan uji kredibilitas data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan meningkatkan kepercayaan data sebab peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, serta wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dan nara sumber akan lebih akrab, lebih terbuka sehingga tidak ada informasi yang dirahasiakan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas penelitian sebaiknya difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh setelah kembali dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁰

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

d. Diskusi dengan teman sejawat

¹⁰ *Ibid*, Hlm. 369.

Diskusi teman sejawat dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara kepada teman-teman S1.

e. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda dengan data yang ditemukan maka penelitian sudah dapat dipercaya.

f. Menggunakan bahan referensi

yaitu dengan menggunakan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, handycam, dan alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan peneliti.

g. *Member check*

Dengan melakukan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* ini dalam penelitian kualitatif di sebut validitas eksternal (*generalisasi*) yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Dalam penelitian kualitatif, *transferability* berkenaan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan atau diterapkan dalam situasi lain. Bila pembaca laporan penelitian mampu memperoleh gambaran yang sedemikian jelas dari hasil penelitian maka laporan tersebut memenuhi standar *transferabilitas* (Sanafiah Faisal, 1990).¹¹

¹¹ *Ibid*, Hlm. 376.

3. Uji dependability

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data maka peneliti ini perlu diuji *dependability*-nya.

4. Uji *confirmability*

Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan bahwa “ *Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcript, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.¹²

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik

¹² *Ibid*, hlm. 334.

analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Hipotesis tersebut kemudian dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.¹³

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Adapun analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles dan Huberman (1984) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, display, dan verifikasi.¹⁴

1. Pengumpulan data

Yaitu proses mengumpulkan data-data lapangan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi serta triangulasi.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu jika dalam penelitian ditemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang menjadi perhatian peneliti dalam mereduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi

¹³ *Ibid*, hlm. 335.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 337.

peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat didiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

3. Data Display (penyajian data)

Data display atau menyajikan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan narasi singkat. Selain melakukan display data dengan teks naratif juga disarankan untuk mendisplay data berupa grafik, matrik dan *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

4. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Berarti membuat kesimpulan kemudian melakukan verifikasi mengenai kesimpulan tersebut hingga akhirnya diperoleh temuan baru yang valid. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁵

¹⁵ *Ibid*, hlm. 337-345.